BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tidak luput dari adanya belajar dan pembelajaran. Pembelajaran terjemahan dari bahasa Inggris "*Instruction",* terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu: a) Belajar (*Learning*) dan b) Mengajar (*Teaching*), kemudian disatukan dalam satu aktivitas yaitu kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya populer dengan kata pembelajaran (*Instruction*).[1]

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.[2] Kegiatan pembelajaran biasanya dilakukan di dalam kelas. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua pelaku yang saling ketergantungan yaitu guru dan siswa. Dapat dikatakan demikian karena jika hanya terdapat guru dan tidak ada siswa maka kegiatan tersebut bukan merupakan pembelajaran. Dan sebaliknya jika hanya ada murid tetapi tidak ada guru juga tidak dapat dikatakan sebagai kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran.[3] Kegiatan pembelajaran dapat terjadi bila siswa mendapatkan ilmu dari apa yang

---

[1] Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 180
[2] Ibid, 128
[3] Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan oleh guru dan guru menyampaikan ilmu yang di milikinya kepada siswa. Dengan begitu apabila terjadi perubahan terhadap siswa tersebut maka ilmu yang guru sampaikan dapat dikatakan berhasil.

Belajar merupakan konsep dalam mendapatkan pengetahuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti "Berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu".[4] Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu.[5]

Belajar merupakan kegiatan manusia yang penting dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, sejak dari lahir sampai di akhir hayat manusia tidak pernah tidak belajar. Kegiatan ini dapat dikatakan sebagai kegiatan untuk mendapatkan ilmu. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungan.[6]

Belajar tidak hanya dilakukan di sekolah saja melainkan dimana saja dan kapan saja. Bila belajar dapat merubah tingkah laku siswa menjadi yang lebih baik lagi maka belajarnya dapat dikatakan berhasil. Guru bertindak

[4] Baharuddin, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 15
[5] Ibid, 15
[6] Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya.[7]

Dalam belajar, guru menyampaikan ilmunya atau materi kepada siswa yang disebut juga dengan mengajar. Disini tugas guru sangatlah berat karena guru harus bisa membuat siswanya mengerti, paham, dan menerima apa yang disampaikan oleh guru. Sehingga ilmu yang diberikan kepada siswa dapat bertambah, semakin hari semakin banyak pengetahuan yang diperoleh oleh siswa. Dengan adanya belajar siswa dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasannya.

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi.[8] Dalam belajar yang terpenting adalah proses bukan hasil yang diperolehnya.[9] Dengan begitu hasil dari suatu kegiatan belajar adalah kegiatan yang terpenting. Bila hasilnya baik maka belajarnya berhasil dan sebaliknya bila hasilnya jelek atau tidak baik maka belajarnya masih perlu ditingkatkan lagi.

Pembelajaran dan belajar memiliki kaitan yang sangat erat dengan pendidikan. Pendidikan merupakan pengetahuan, dan keterampilan yang diturunkan secara turun temurun. Pendidikan bukan hanya terjadi di sekolah

---

[7] Agus Suprijono, *Teori Aplikasi*, diakses melalui http://history22educatoin.wordpress.com-blog history education, 10 (kamis, 27 September 2016, 20:50)
[8] Iif Khoiru Ahmadi, dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu Pengaruh Terhadap Konsep Pembelajaran Sekolah Swasta dan negeri,* (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2011), 31
[9] Pupuh Fathurrohman, dkk, *Strategi Belajar Mengajar Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami,* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja melainkan di mana saja manusia berada. Karena setiap kegiatan manusia menimbulkan pendidikan bagi manusia lainnya.

Pendidikan bisa diartikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa, menanamkan nilai-nilai moral dan agama, membina kepribadian, mengajakan pengetahuan, melatih kecakapan, keterampilan, memberikan bimbingan, arahan, tuntunan, teladan, disiplin, dll.[10]

Pendidikan memiliki makna yang luas, bukan hanya sekedar wajib belajar selama sembilan tahun atau hanya ada di bangku sekolah dan perkuliahan saja. Kemudian setelah itu tidak ada pendidikan, maka itu sama sekali tidak benar. Karena manusia dalam kehidupan dan kegiatannya selalu mengarah kepada pendidikan. Pendidikan bagi manusia sangat penting. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan kedalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.[11]

Proses pendidikan seperti sebuah warisan ilmu karena akan di wariskan ke generasi selanjutnya. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi

[10] Nana Syaodih Sukmadinata, dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 1
[11] Fuad Ihsan, Dasar-Dasar Kependidikan,(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.[12]

Dalam pendidikan terdapat tujuan pendidikan. Tujuan-tujuan itu bisa menyangkut kepentingan masyarakat dan tuntutan lapangan pekerjaan atau ketiga-tiganya peserta didik, masyarakat, dan pekerjaan sekaligus.[13] Adapun tujuan dari adanya pendidikan yaitu antara siswa, guru, dan masyarakat memiliki keterkaitan antara satu sama lainnya. Karena siswa membutuhkan guru, sekolah membutuhkan guru, masyarakat membutuhkan peserta didik yang nantinya dapat di butuhkan dan di perlukan di masa yang akan datang seperti bekerja di suatu instansi perusahaan, atau di lembaga dan di tempat-tempat yang lainnya.

Pendidikan moral ini dalam Islam berjalan sangat sistematis dan kontinu, yaitu mulai dari lingkungan keluarga sampai ke lingkungan sekolah dan masyarakat dengan berbagai saluran.[14] Pendidikan moral dalam Madrasah Ibtidaiyah yaitu penerapan shalat lima waktu. Dengan demikian orang tua perlu melihat dan memantau bagaimana perkembangan anak-anaknya di sekolah dan di lingkungan sekitar. Kemudian Madrasah Ibtidaiyah juga perlu melihat dan memantau murid-muridnya dalam

[12] Ibid, 2
[13] Nana Syaodih Sukmadinata, dkk, Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 2
[14] Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjalankan ibadah shalat. Siswa perlu mendapatkan arahan dari orang tua dan guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah bahwa shalat itu sangat penting.

Maka pentingnya pelajaran agama yang berada di Madrasah Ibtidaiyah. Madrasah Ibtidaiyah terdapat Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang Al-Quran dan Hadits yang biasanya disebut juga dengan pelajaran Al-Quran dan Hadits. Pembelajaran Al-Quran Hadits merupakan bagian yang di bentuk untuk mempersiapkan siswa agar siswa dapat memahami, mengerti dan mengaplikasikan kandungan yang ada di Al-Quran Hadits dalam konteks pendidikan.

Al-Quran Hadits mempelajari materi yang berkaitan dengan surat-surat pendek di dalam Al-Quran dan Hadits Nabi yang di sesuaikan dengan pendidikan anak Madrasah Ibtidaiyah. Sehingga siswa dapat mengetahui, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam mulai dari kecil sampai tutup usia (wafat).

Dengan adanya pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah siswa dapat menghafalkan surah-surah pendek yang terdapat di Al-Quran pada juz 30. Begitu juga dengan Hadits-hadits Nabi, siswa dapat mengenal, menghafal dan mempraktekkan di dalam kehidupan sehari-hari. Bila dari MI saja siswa sudah di bekali agama yang matang, maka pada saat tumbuh dewasa siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan sesuai dengan syariat Islam. Karena sudah mengetahui mana yang benar dan wajib dilakukan dan mana yang salah dan tidak boleh dilakukan. Al-Quran dan Hadits mengajak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kaum muslim untuk mencari dan mendapatkan ilmu dan kearifan (*wisdom*), serta menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi.[15]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Allah sangat senang apabila umatnya mencari dan mendapatkan ilmu. Bahkan hanya dengan mencari ilmu manusia telah mendapatkan derajat yang tinggi dimata Allah. Begitu mudahnya Allah meninggikan derajat hanya dengan mencari ilmu dan mendapatkan ilmu.

Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum merupakan sekolah yang terletak di Kecamatan Wiyung Kelurahan Lakarsantri Surabaya. MI Bahrul Ulum lebih tepatnya berada di daerah Surabaya bagian barat. Letaknya berada di daerah pemukiman warga membuat lokasi MI Bahrul Ulum kurang strategis. Akan tetapi di depan gang terdapat papan peneranganya sehingga memudahkan dalam pencarian sekolah ini.

MI Bahrul Ulum memiliki dua lantai dan kantor untuk guru dan kepala sekolah. Al-Quran Hadits di MI Bahrul Ulum menetapkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 70 untuk semester 1 dan 75 untuk semester 2 untuk pembelajaran Al-Quran Hadits. Di MI Bahrul Ulum untuk prosentase nilai kelulusan di tahun ajaran yang lalu mencapai 40%.

MI Bahrul Ulum dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits dalam kegiatan belajar mengajarnya kendala yang ditemui oleh guru di kelas

[15] Baharuddin, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah satu siswa ramai dan mempengaruhi siswa yang lainnya kemudian seluruh siswa ikut ramai sehingga pembelajaran kurang kondusif. Kadang terdapat beberapa siswa yang *badmood* ketika pembelajaran berlangsung sehingga mempengaruhi teman yang lainya. Latar belakang yang mempengaruhi siswa tersebut sehingga *badmood* dan ramai dikelas adalah siswa yang kurang kasih sayang orang tuanya, ada juga siswa yang orang tuanya bercerai dan ada siswa yang sebelum berangkat sekolah siswa tersebut dimarahi oleh orang tuanya sehingga berdampak *badmood* di sekolah.

Maka dengan demikian diperlukan adanya model pembelajaran yang cocok sehingga siswa dapat melupakan segala beban dan masalah yang dihadapi oleh siswa dengan menggunakan Model *Time Token*. Dengan begitu siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pelajaran Al-Quran Hadits membutuhkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa-siswanya aktif di kelas dan dapat memahami materi yang diberikan oleh guru. Banyaknya model pembelajaran, dapat memudahkan guru dalam proses belajar mengajar, seperti Model *Time Token*. Pada mulanya, model ini digunakan untuk melatih dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali.[16]

Dengan begitu siswa yang ramai dapat terkontrol dengan adanya model yang guru gunakan. Akan ada waktu berbicara bukan untuk mengobrol melainkan untuk menjawab soal dari guru dengan menggunakan kupon berbicara *Time Token*. Dan apabila kupon berbicara telah habis maka siswa tidak boleh berbicara karena kuponya telah habis.

Dengan adanya model ini diharapkan siswa dapat ikut aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan ini. Sehingga pembelajaran menjadi tidak terasa sulit untuk siswa dan siswa dapat paham dengan materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan Model *Time Token*.

Adapun penelitian terdahulu yang peneliti temukan yaitu oleh Siti Nur Faizah berisi tentang Model pembelajaran *Cooperatif Tipe Time Token* yang dikorelasikan dengan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Gedangan Sidoarjo.[17] Kemudian Fitri Rahayu berisi tentang penerapan Model pembelajaran *Cooperatif Tipe Time Token* pada hasil

[16] Imas Kurniasih, Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, (Malang: Kata Pena, 2015), 107

[17] Siti Nur Faizah, *Korelasi Model Pembelajaran Cooperatif Tipe Time Token (TITO) Terhadap Keaktifan Siswa Pada Bidang Studi PAI di SMPN 1 Gedangan Sidoarjo*, Skripsi Diterbitkan(Surabaya: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits materi mensyukuri nikmat Allah pada kelas XI di MA Al-Fatah palembang.[18]

Perbedaan dari peneliti terdahulu diantaranya adalah perbedaan dalam penerapan model pembelajaran terhadap hasil belajar dan korelasi keaktifan belajar siswa sedangkan yang peneliti gunakan adalah peningkatan pemahaman. Pada mata pelajaranya ada persamaan yaitu sama-sama Model *Time Token* dan yang lainnya berbeda yaitu mata pelajaran PAI. Sekolah yang di teliti pun berbeda yaitu SMPN dan MA sedangkan sekolah yang peneliti gunakan adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Dengan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka guru harus mengambil tindakan, yaitu dengan mencari dan menggunakan suatu model pembelajaran yang efektif, inovatif dan berpotensi untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Dengan demikian penulis tertarik mengangkat permasalahan ini dengan judul "**PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI SURAH AL-LAHAB PADA MATA PELAJARAN AL-QURAN HADITS MENGGUNAKAN MODEL *TIME TOKEN* SISWA KELAS IV A MI BAHRUL ULUM WIYUNG SURABAYA**". Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat lebih memahami materi melalui Model *Time Token* kelas IV A MI Bahrul Ulum.

[18] Fitri Rahayu, *Penerapan Model Pembelajaran Cooperatif Tipe Time Token Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits materi mensyukuri nikmat Allah kelas XI di MA Al-Fatah Palembang,* Skripsi Diterbitkan(Palembang: UIN Raden Fatah, 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan Model *Time Token* pada materi Surah Al-Lahab mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas IV A MI Bahrul Ulum Wiyung Surabaya?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman materi Surah Al-Lahab dengan menggunakan Model *Time Token* pada mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas IV A MI Bahrul Ulum Wiyung Surabaya?

C. Tindakan yang di Pilih

Agar kemampuan pemahaman materi dapat meningkat maka peneliti menggunakan Model *Time Token* pada mata pelajaran Al-Quran Hadits. Dengan menggunakan Model *Time Token* pada pelajaran Al-Quran Hadits diharapkan siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh peneliti.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan Model *Time Token* pada materi Surah Al-Lahab mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas IV A MI Bahrul Ulum Wiyung Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mengetahui peningkatan pemahaman materi Surah Al-Lahab dengan menggunakan Model *Time Token* pada mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas IV A MI Bahrul Ulum Wiyung Surabaya

E. Lingkup Penelitian

Adapun lingkup penelitian dalam masalah ini, peneliti membatasi kemampuan pemahaman siswa. Peneliti ingin siswa dapat memahami materi pada semua mata pelajaran yang disukainya maupun yang tidak di sukainya khususnya pada pelajaran Al-Quran Hadits.

F. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian dan juga dapat menambah pengetahuan dalam melakukan penelitian, serta dapat menambah wawasan tentang kemampuan pemahaman siswa melalui Model *Time Token* pada pelajaran Al-Quran Hadits kelas IV A di MI Bahrul Ulum Wiyung Surabaya. Agar siswa dapat memahami materi pada mata pelajaran Al-Quran Hadits. Sehingga peneliti dapat lebih baik ketika melakukan penelitian kembali karena telah memiliki pengalaman sebelumnya dalam meneliti suatu permasalahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran yang baru untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar. sehingga siswa dapat memahami materi yang diberikan oleh guru.

c. Bagi Siswa

Peneliti diharapkan dapat membuat siswa kelas IV A di MI Bahrul Ulum Wiyung Surabaya mampu memahami materi yang diberikan oleh peneliti sehingga dapat paham dengan apa yang disampaikan oleh peneliti.

G. Definisi Operasional

Penelitian Tindakan Kelas ini berjudul: Peningkatan Pemahaman Materi Surah Al-Lahab Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits menggunakan Model *Time Token* siswa kelas IVA MI Bahrul Ulum Wiyung Surabaya. Adapun dalam penjelasannya sebagai berikut:

Peningkatan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dari suatu kegiatan yang kurang memuaskan menuju kegiatan yang memuaskan atau dapat juga dikatakan berhasil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemahaman adalah individu menerima dan memahami informasi yang diperoleh dari pembelajaran.[19]

Surah Al-Lahab artinya gejolak api. Surah Al-Lahab termasuk surah yang ke 111. Surah ini termasuk dalam surah makkiyah yang terdiri dari 5 ayat surah ini diturunkan setelah surah Al-Fath. Surah ini berisi tentang cerita Abu Lahab dan istrinya yang diancam masuk neraka. Istrinya sebagai menyebar fitnah. Indikator penilaian materi Surah Al-Lahab adalah mengartikan surah Al-Lahab dan menjelaskan isi kandungan surah Al-Lahab.

Al-Quran Hadits adalah suatu mata pelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah dibawah naungan Pendidikan Agama Islam yang pelajarannya hanya meliputi tentang Al-Quran dan Hadits

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang pembelajaran tatap muka di dalam kelas atau dalam latar tutorial dan dalam membentuk materil-materil pembelajaran termasuk buku-buku, film-film, pita kaset dan program media komputer, dan kurikulum (serangkaian studi jangka panjang).[20] Model ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak

[19] Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 139
[20] Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 198

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali.[21] Model yang dimaksud adalah Model *Time Token*.

[21] Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 239

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id